



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Pengantar

Dalam bab ini berbagai perspektif teori telah digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan laba dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori sebagai dasar yang mendukung pertumbuhan laba dengan nilai perusahaan. Dalam telaah pustaka, masalah yang dijabarkan berkaitan analisis laporan keuangan dengan pertumbuhan laba.

Penelitian ini akan menjabarkan teori-teori yang sebelumnya digunakan untuk mengembangkan model teoritikal dasar dan model empiris. Telaah pustaka yang telah dikembangkan dan kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk membangun kerangka pemikiran yang telah dibuat oleh peneliti. Kerangka pemikiran ini akan membentuk beberapa hipotesis yang didasari dengan pertimbangan tertentu dan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

#### B. Telaah Pustaka

##### 1. Tinjauan Umum atas Laporan Keuangan

##### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya para pemegang saham, untuk menetapkan suatu keputusan baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor, karyawan, dan masyarakat. Berikut merupakan beberapa definisi dari laporan keuangan menurut beberapa ahli, antara lain :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012:7) :

”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut Harahap (2007:105)

”laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi data-data keuangan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Data-data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

### **b. Tujuan dan Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No.1 Revisi 2012 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset; laibilitas; ekuitas; pendapatan dan beban termasuk keuntungan, dan kerugian; kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Penggunaan laporan keuangan pada umumnya meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga lainnya, dan masyarakat.



Pengguna laporan keuangan tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Pengguna laporan keuangan menurut FASB, menitik beratkan untuk ditujukan kepada para pemegang saham, investor lain serta kreditor:

Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional.

### c. **Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2012:1.4) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

#### (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca)

Neraca merupakan elemen dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada posisi tertentu. Neraca pada umumnya memiliki tiga unsur di dalamnya yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas.

#### (2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Laporan laba rugi adalah komponen laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi mengenai penentuan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman yang diperlukan investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu dan kepastian dari arus kas masa depan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode  
Laporan ini memuat informasi peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.
- (4) Laporan arus kas selama periode  
Menurut PSAK No. 2 Reformat 2007 (2009:2.2), Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas, operasi, dan pendanaan.
- (5) Catatan atas laporan keuangan  
Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan oleh para pengguna untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar.
- (6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos dalam laporan keuangannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### d. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2012:9), unsur-unsur tersebut yaitu :

##### (1) Pengukuran posisi keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut :

- (a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- (b) Liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas.

##### (2) Pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah penghasilan dan beban. Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut :

- (a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal
- (b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

#### e. **Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2012:5) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu :

##### (1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, dan kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

(2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

(3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat diperbandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan secara relatif.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 2. Tinjauan Umum atas Analisis Laporan Keuangan

### a. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Dalam suatu penilaian proses evaluasi *performance* keuangan perusahaan dimasa lampau dan prospek masa depannya memerlukan kemampuan untuk mengaplikasikan teknik analisis dan kemampuan interpretasi laporan keuangan perusahaan dan data lainnya.

### b. Batasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007:10) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:

- (1) Historis, yaitu laporan atas kejadian yang sudah lewat. Laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.
- (2) Bersifat umum, tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan semua pihak.
- (3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- (4) Hanya melaporkan informasi yang bersifat material. Penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta tertentu bisa saja tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- (5) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



fakta, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- (6) Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu transaksi daripada bentuk hukumnya.
- (7) Disusun menggunakan istilah-istilah teknis dan pengguna laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat ari informasi yang dilaporkan.
- (8) Karena adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang digunakan akan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis.
- (9) Bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan

### 3. Pengertian Rasio Keuangan

Gitman (2006:54) mengemukakan analisis rasio keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang didasari pada *relative value*, yang melibatkan metode menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan memantau kondisi performa sebuah perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis, dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dikatakan berguna bila dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan kinerja perusahaan dan membantu penggunaanya dalam mengambil keputusan. Pengukuran kegunaan rasio keuangan bisa dibuktikan dengan mengadakan penelitian tentang kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. **Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Menggunakan Rasio Keuangan**

Menurut Gitman (2006:56), ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menggunakan analisis rasio :

- (1) Analisis rasio mengarahkan perhatian pada area-area yang potensial. Rasio keuangan tidak menyediakan bukti yang konklusif terhadap keberadaan adanya masalah.
- (2) Rasio tunggal tidak secara umum menyediakan informasi yang menggambarkan *performance* perusahaan secara menyeluruh. Ketika a group of ratios digunakan, maka analisis akan menghasilkan penilaian yang masuk akal.
- (3) Rasio yang dibandingkan seharusnya dihitung dengan menggunakan laporan keuangan pada periode yang bersamaan. Kalau tidak, maka dampaknya akan menghasilkan kesimpulan dan keputusan yang salah.
- (4) Sangat dianjurkan untuk menggunakan laporan keuangan yang sudah di audit. Apabila tidak menggunakan laporan keuangan yang belum diaudit akan merefleksikan kondisi laporan keuangan yang tidak sesungguhnya.
- (5) Data keuangan yang dibandingkan harus dibangun dengan cara yang sama. Penggunaan metode akuntansi yang berbeda (depresiasi dan inventory) akan menghasilkan perbandingan rasio keuangan yang menyimpang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (6) Hasil yang disimpangkan oleh inflasi akan menyebabkan nilai buku persediaan dan depresiasi berbeda sangat besar dari nilai sebenarnya.

**b. Kelompok Rasio Keuangan**

Menurut Riyanto (1997:17), lima kategori rasio keuangan:

- (1) Rasio likuiditas. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Macam-macam rasio likuiditas adalah
- (a) *Current Ratio*, menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya.
  - (b) *Quick Ratio*, menunjukkan kemampuan menyediakan kas dan aktiva lainnya yang dapat dilikuidasi dengan segera jika diperlukan.
  - (c) *Cash Ratio*, merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid.
  - (d) *Working Capital to Total Ratio*, menunjukkan potensi cadangan kas yang ada akibat selisih yang terjadi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan WCTA, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{total aktiva}}$$

Aktiva lancar berupa kas, persediaan dan *trade receivables* (pendapatan dari dagang). Hutang lancar berupa *trade payable*, *taxes payable* dan *current*

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

*maturities of long term debt*. Jumlah aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva tetap.

(2) Rasio Aktivitas (efisiensi). Rasio ini dipakai untuk menentukan penilaian efektifnya perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang dipakai untuk mengukur aktivitas yaitu:

(a) *Inventory Turnover Ratio*, keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama periode tertentu, misalnya dalam satu tahun.

(b) *Total Asset Turnover Ratio*, mengukur efisiensi perusahaan dalam pemakaian total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

(c) *Average Collection Period Ratio*, menyatakan berapa cepat perusahaan dapat menagih piutang dagangnya sehingga memperoleh kas.

(d) *Receivable Turnover Ratio*, rasio ini mengidentifikasi berapa kali piutang tertagih selama periode tertentu.

(e) *Working Capital Turnover Ratio*, rasio ini digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TAT), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. TAT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

(3) Rasio Leverage atau Solvabilitas. Rasio ini berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta berapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan.

(a) *Debt Ratio*, mengukur sejauh mana kewajiban perusahaan digunakan untuk mendanai pembelian atau investasi atas aktiva perusahaan.

(b) *Debt to Equity Ratio*, rasio ini menggambarkan hubungan antara jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dan pemilik.

(c) *Long Term Debt to Equity Ratio*, rasio ini mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya.

(d) *Times Interest Earned*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi beban yang ditimbulkan karena dana dari pihak eksternal bukan pemilik dengan menggunakan dana dari laba usaha (EBIT).

(e) *Current Liability to Inventory (CLI)* yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.

(f) *Operating Income to Total Liability (OITL)* yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diprosikan dengan CLI dan OITL, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CLI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CLI = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{persediaan}}$$

Persediaan (*inventory*) yang dimaksud adalah barang-barang dagangan atau barang yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual lagi. Contohnya seperti: bahan baku, *operating supplies* (barang yang digunakan perusahaan dalam produksi tetapi tidak menjadi bagian dari produk akhir, seperti bahan bakar), suku cadang (barang hasil produksi perusahaan lain yang dibeli untuk menghasilkan suatu produk, seperti ban untuk pabrik mobil, tali untuk pabrik sepatu).

OITL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OITL = \frac{\text{laba operasi sebelum bunga dan pajak}}{\text{jumlah utang}}$$

Laba operasi sebelum bunga dan pajak merupakan hasil pengurangan dari penjualan bersih, harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jumlah utang yang dimaksud adalah penjumlahan antara hutang lancar dan hutang tetap.



- (4) Rasio Profitabilitas. Rasio-rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan.
- (a) *Gross Profit Margin*, mencerminkan *mark up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.
  - (b) *Operating Income Ratio*, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan.
  - (c) *Operating Ratio*, rasio ini menunjukkan nilai biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan untuk Rp 1 nilai penjualannya.
  - (d) *Net Profit Margin*, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/usaha, beban lain-lain, dan pajak dalam hubungannya dengan penjualan.
  - (e) *Return on Investment (ROI)*, mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.
  - (f) *Return on Equity*, rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang direalisasikan oleh pemegang saham perusahaan atas investasi mereka dan berfungsi sebagai indikator dari unjuk kerja manajemen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan NPM dan GPM, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Laba kotor atau *gross profit* dapat dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

(5) Rasio Nilai Pasar. Rasio ini digunakan untuk menghubungkan nilai pasar saham sebuah perusahaan dengan keuntungan, dividen dan nilai buku modal saham perusahaan tersebut.

#### 4. Laba

##### a. Konsep Laba

Teori dan pengukuran laba usaha (*Business income*) menurut Berkaoui (2001 : 123) menempati titik pusat di dalam lingkaran teratur akuntansi keuangan dan manajerial. Pada dasarnya ada empat aliran pemikiran berkenaan dengan pengukuran yang lebih baik atas laba usaha.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Aliran klasik dicirikan terutama oleh kepatuhan pada *postulate* unit pengukur dan prinsip biaya historis. Dikenal secara umum sebagai akuntansi biaya historis atau akuntansi historis, aliran klasik menganggap laba akuntansi sebagai laba usaha.

Aliran neo klasik dicirikan utama oleh pengabaianya terhadap *postulate* unit pengukur, pengakuannya atas pertumbuhan dalam tingkat harga umum, dan kepatuhannya pada prinsip biaya historis. Dikenal secara umum sebagai akuntansi biaya historis yang disesuaikan terhadap tingkat harga umum, konsep laba usaha aliran neo klasik adalah laba akuntansi yang disesuaikan dengan tingkat harga umum.

Aliran radikal dicirikan oleh pilihannya atas nilai berjalan sebagai dasar penilaian. Aliran ini dibagi menjadi dua bentuk. Dalam bentuk pertama, ikhtisar keuangan berdasarkan nilai berjalan tidak disesuaikan terhadap pertumbuhan tingkat harga umum. Dikenal secara umum sebagai akuntansi nilai berjalan, konsep laba usaha dari aliran ini adalah laba berjalan. Dalam aliran radikal bentuk kedua, ikhtisar berdasarkan nilai berjalan disesuaikan terhadap pertumbuhan dalam tingkat harga umum. Dikenal secara umum sebagai akuntansi nilai berjalan yang disesuaikan terhadap tingkat harga umum, konsep laba usaha dari aliran ini adalah laba berjalan yang disesuaikan.

#### **b. Relevansi Konsep Laba**

Laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Income secara umum diyakini sebagai dasar untuk perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dividen, petunjuk investasi dan pembuatan keputusan, dan elemen prediksi. (Belkai 2001:124)

Pertama, laba adalah dasar bagi perpajakan dan pembagian kembali kekayaan di kalangan pribadi. Suatu versi laba, yang dikenal sebagai laba kena pajak, dihitung sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh dinas perpajakan pemerintah.

Kedua, laba dianggap sebagai pedoman bagi kebijakan dividen dan penahanan laba suatu perusahaan. Laba itu diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Namun karena adanya perbedaan antara akuntansi akrual dan akuntansi kas, sebuah perusahaan bisa mengakui suatu jumlah laba dan pada saat yang bersamaan tidak memiliki dana untuk membayar dividen. Jadi pengakuan laba itu sendiri tidak menjamin bahwa dividen akan dibayarkan. Prospek likuiditas dan investasi adalah variabel tambahan yang diperlukan untuk menentukan kebijakan dividen.

Ketiga, laba pada umumnya dipandang sebagai suatu petunjuk investasi dan pedoman pengambilan keputusan. Telah umum dihipotesiskan bahwa para investor berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan, yang sepadan dengan tingkat resiko yang dapat diterima.

Keempat, laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nyatanya, nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendatang dari kedua versi laba. Laba terdiri dari hasil operasional, atau laba biasa, dan hasil-hasil non operasional, atau keuntungan dan kerugian luar biasa, dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Temuan-temuan riset menunjukkan bahwa, sebagai peramal laba yang akan datang, laba biasa lebih unggul daripada laba bersih. Sebab temuan-temuan semacam itu menyiratkan bahwa perilaku laba biasa mengandung kesalahan dan tidak bisa digunakan untuk pengambilan keputusan investor, maka ada beberapa alasan untuk menggunakan suatu ukuran laba yang mendorong kearah prediktif yang lebih akurat.

Kelima, laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.

### c. **Pertumbuhan Laba**

Wijayati, dkk, (2005:174) mengatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik, investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor.

Di dalam Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement Of Financial Accounting Concept No.1, dinyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Menurut Dian & Astuti (2005:278), perusahaan harus melakukan kegiatan operasional untuk memperoleh laba. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi deviden yang akan diterima di masa mendatang. Menurut Windi Hartini (2012:2), laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**5. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu 1**

<b>Judul</b>	Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEJ
<b>Nama Peneliti</b>	Dian Meriawaty dan Astuti Yuli Setyani
<b>Tahun Penelitian</b>	2005
<b>Objek yang diteliti</b>	Perusahaan-perusahaan di industri <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEJ selama tahun 1999 – 2003.



<b>Jumlah Sampel</b>	20 perusahaan
<b>Variabel Dependen</b>	<i>Earning after tax dan Operating Profit</i>
<b>Variabel Independen</b>	<i>Current ratio, quick ratio, working capital to total assets, total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long term debt to equity ratio, total assets turnover, inventory turnover, average day's inventory, working capital turnover, gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity</i>
<b>Alat Analisis</b>	(1) Analisis Regresi Berganda (2) Uji Asumsi Klasik (3) Uji Kesamaan Koefisien
<b>Model Penelitian</b>	a. Model 1 $\Delta\%EAT = b_0 + b_1CR + b_2QR + b_3WCTA + b_4TDER + b_5TDTCA + b_6LTDER + b_7TAT + b_8IT + b_9ADI + b_{10}WCT + b_{11}GPM + b_{12}NPM + b_{13}ROI + b_{14}ROE + e$ b. Model 2 : $\Delta\%OP = b_0 + b_1CR + b_2QR + b_3WCTA + b_4TDER + b_5TDTCA + b_6LTDER + b_7TAT + b_8IT + b_9ADI + b_{10}WCT + b_{11}GPM + b_{12}NPM + b_{13}ROI + b_{14}ROE + e$
<b>Hasil Penelitian</b>	(1)Rasio Keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk <i>Earning After Tax</i> ) adalah rasio <i>Total Debt to Total Capital Asset, Total Asset Turnover, dan Return on Investment.</i>  (2)Rasio Keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk <i>Operating Profit</i> ) adalah <i>Current Ratio</i>

Sumber: SNA VII Solo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu 2

<b>Judul</b>	<b>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba</b>
<b>Nama Peneliti</b>	R. Adisetiawan
<b>Tahun Penelitian</b>	2011
<b>Objek yang diteliti</b>	Perusahaan LQ45 periode 2008 – 2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
<b>Jumlah Sampel</b>	79 perusahaan
<b>Variabel Dependen</b>	Pertumbuhan Laba
<b>Variabel Independen</b>	<i>Working Capital to Total Asset ratio, Current Liability to Inventory ratio, Operating Income to Liability, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin.</i>
<b>Variabel Moderasi</b>	Kepemilikan manajerial
<b>Alat Analisis</b>	(1) Uji Asumsi Klasik  (2) Analisis Linier Berganda
<b>Model Penelitian</b>	$Y_t = a + b_{WCTA} X_{WCTA} + b_{CLI} X_{CLI} + b_{OITL} X_{OITL} + b_{TAT} X_{TAT} + b_{NPM} X_{NPM} + b_{GPM} X_{GPM}$
<b>Hasil Penelitian</b>	Dari enam variabel (yaitu WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) ternyata hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yakni NPM dan OITL. Sedangkan keempat variabel lainnya yaitu WCTA, CLI, TAT dan GPM terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Sumber : Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 101 No.3 pp 669-681

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu 3

<b>Judul</b>	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI dan Singapura
<b>Nama Peneliti</b>	Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati
<b>Tahun Penelitian</b>	2011
<b>Objek yang diteliti</b>	Perusahaan-perusahaan publik dalam sektor industri real estate dan property yang terdaftar di BEI dan Singapura.
<b>Jumlah Sampel</b>	31 Perusahaan
<b>Variabel Dependen</b>	Perubahan Laba
<b>Variabel Independen</b>	Rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total asset, profit margin piutang, return on asste, return on equity
<b>Alat Analisis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Statistik Deskriptif</li> <li>b. Uji Asumsi Klasik</li> <li>c. Regresi Linier Berganda</li> </ul>
<b>Model Penelitian</b>	$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$
<b>Hasil Penelitian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Rasio Lancar dan Total hutang tergadap total aset berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.</li> <li>(2) Perputaran total aktiva, profit margin, ROA, dan ROE tidak signifikan berpenaruh terhadap perubahan laba.</li> </ul>

Sumber : The Indonesian Accounting Review vol 1 no 2 pp 155-178

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyertakan sumber.
   
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
   
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu 4

<b>Judul</b>	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba
<b>Nama Peneliti</b>	Muhammad Fadli
<b>Tahun Penelitian</b>	2012
<b>Objek yang diteliti</b>	Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011
<b>Jumlah Sampel</b>	26 perusahaan
<b>Variabel Dependen</b>	Pertumbuhan Laba Perusahaan
<b>Variabel Independen</b>	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Return on Investment</i>
<b>Variabel Moderasi</b>	
<b>Alat Analisis</b>	(1) Statistik Deskriptif (2) Uji Asumsi Klasik (3) Regresi Linier Berganda
<b>Model Penelitian</b>	$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$
<b>Hasil Penelitian</b>	1. <i>Current Ratio</i> dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial sehingga hipotesis pertama ini ditolak. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial sehingga hipotesis kedua ini ditolak. 3. <i>Operating Profit Margin</i> dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial sehingga hipotesis ketiga ini diterima.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>4. <i>Net Profit Margin</i> dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial sehingga hipotesis keempat ini diterima.</p> <p>5. <i>Return on Equity</i> dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial sehingga hipotesis kelima ini diterima.</p> <p>6. <i>Return on Investment</i> dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial sehingga hipotesis keenam ini ditolak.</p>
---	---

Sumber : Skripsi yang Tidak Dipublikasikan

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Terdahulu 5**

<b>Judul</b>	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba
<b>Nama Peneliti</b>	Epri Ayu Hapsari
<b>Tahun Penelitian</b>	2007
<b>Objek yang diteliti</b>	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2001 sampai dengan 2005
<b>Jumlah Sampel</b>	152 perusahaan
<b>Variabel Dependen</b>	Pertumbuhan Laba
<b>Variabel Independen</b>	<i>Working Capital to Total Asset, Current Liabilities to Inventory, Operating income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin</i>
<b>Alat Analisis</b>	(1) Statistik Deskriptif



<p><b>Model Penelitian</b></p>	<p>(2) Uji Asumsi Klasik (3) Regresi Linier Berganda</p>
<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p><math>Y_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e</math></p>
<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>(1) Variabel <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Variabel <i>Working Capital to Total Asset</i>, <i>Current Liabilities to Inventory</i> dan <i>Operating Income to Total Liabilities</i> terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.</p>

Sumber: Skripsi yang tidak dipublikasikan

**Tabel 2.6**  
**Penelitian Terdahulu 6**

<p><b>Judul</b></p>	<p>Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba</p>
<p><b>Nama Peneliti</b></p>	<p>Suwarno</p>
<p><b>Tahun Penelitian</b></p>	<p>2004</p>
<p><b>Objek yang diteliti</b></p>	<p>Perusahaan-perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dibatasi hanya pada perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002</p>
<p><b>Jumlah Sampel</b></p>	<p>162 perusahaan</p>
<p><b>Variabel Dependen</b></p>	<p>Perubahan Laba</p>
<p><b>Variabel</b></p>	<p>Perubahan relatif rasio keuangan yang meliputi: <i>Short Term</i></p>

1. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>Independen</b></p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>Liquidity Ratio, Long Term Solvency Ratio, Profitability Ratio, Productivity Ratio, Indebtedness Ratio, Investment Intensiveness Ratio, Leverages Ratio, Return on Investment Ratio, Equity Ratio.</i></p>
<p><b>Alat Analisis</b></p>	<p>1. Statistik Deskriptif</p> <p>2. Uji Asumsi Klasik</p> <p>3. Regresi Linier Berganda</p>
<p><b>Model Penelitian</b></p>	<p><math>Y(t) = b_0 + b_1X_{1(t-1)} + b_2X_{2(t-1)} + b_3X_{3(t-1)} + b_4X_{4(t-1)} + b_5X_{5(t-1)} + b_6X_{6(t-1)} + \dots + b_kX_{k(t-1)} + e</math></p> <p>Keterangan:</p> <p>Y = Pertumbuhan Laba</p> <p>B<sub>0</sub> = koefisien konstanta</p> <p>X<sub>1(t-1)</sub> – X<sub>k(t-1)</sub> = perubahan rasio keuangan</p> <p>e = koefisien error (variabel pengganggu)</p>
<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>(1) Rasio Keuangan pada tahun 1999 dapat digunakan untuk prediksi perubahan laba pada tahun 2000</p> <p>(2) Rasio Keuangan pada tahun 2000 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba 2001</p> <p>(3) Rasio keuangan pada tahun 2001 tidak dapat memprediksi perubahan laba pada tahun 2002</p>

Sumber : Tesis yang dipublikasikan

**Tabel 2.7**

**Penelitian Terdahulu 7**

<p><b>Judul</b></p>	<p>Pengaruh Financial Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel</p>
---------------------	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Pemoderasi
<b>Nama Peneliti</b>	Windi Hartini
<b>Tahun Penelitian</b>	2012
<b>Objek yang diteliti</b>	Perusahaan-perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.
<b>Jumlah Sampel</b>	20 Perusahaan
<b>Variabel Dependen</b>	Pertumbuhan Laba
<b>Variabel Moderasi</b>	<i>Corporate Social Responsibility</i>
<b>Variabel Independen</b>	<i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Operating Profit Margin, Gross Profit Margin, Working Capital to Total Asset Ratio, dan Return on Asset Ratio.</i>
<b>Alat Analisis</b>	(1) Analisis Deskriptif (2) Uji Asumsi Klasik (3) Analisis Regresi Berganda
<b>Model Penelitian</b>	$Profit Growth = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$
<b>Hasil Penelitian</b>	(1) Variabel independen <i>Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Operating Profit Margin Ratio, dan Return on Asset ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. (2) Variabel independen <i>Gross Profit Margin dan Working Capital to Total Asset</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Sumber : Management Journal Analysis 1 vol 2

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Kerangka Pemikiran Terotitis

#### 1. Hubungan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan (Epri Ayu Hapsari 2007:38).

WCTA ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktivanya. Dengan modal kerja yang besar, diharapkan kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat.

WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivanya (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat. Hasil penelitian Takarini dan Ekawati (2003) dalam Epri Ayu Hapsari(2007:38) menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang.

#### 2. Hubungan *CLI (Current Liabilities to Inventory)* terhadap Pertumbuhan Laba

CLI termasuk salah satu rasio solvabilitas/leverage. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang perusahaan tersebut (Riyanto 1997:254)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut R Adisetiawan (2012:672) semakin tinggi CLI berarti hutang

lancar perusahaan (*current liabilities*) untuk membiayai persediaan di gudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar. Hal ini menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang.

Berdasarkan data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh, ini menunjukkan bahwa naik dan turunnya rasio CLI tidak mempengaruhi besarnya pertumbuhan laba. Hal ini menyatakan bahwa variabel CLI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Epri Ayu Hapsari (2007:85) yang menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang. Ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu mendayagunakan hutangnya untuk menambah ekspansi usaha guna memperoleh keuntungan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa CLI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### 3. Hubungan OITL (*Operating Income to Liabilities*) terhadap Pertumbuhan Laba

Machfoedz (1994) dalam penelitian Epri Ayu Hapsari (2007:40) berpendapat bahwa OITL menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan terhadap total hutang perusahaan. Perolehan laba yang besar mengakibatkan perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



demikian kegiatan operasi menjadi lancar dan pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga pertumbuhan laba meningkat. Hal ini didukung oleh R Adisetiawan (2012:680) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa OITL berpengaruh positif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, peneliti berpendapat bahwa OITL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

#### 4. Hubungan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut (Hendra Agus Wibowo 2011:159). Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Epri Ayu Hapsari (2007: 85) tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Dengan menggunakan delapan rasio keuangan dan hasil menyimpulkan bahwa Perputaran Total Aktiva (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendra Agus Wibowo

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2011:179) dan Epri Ayu Hapsari (2007:85) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

### 5. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (2007: 83) Rasio profit margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Menurut Riyanto (1997:30), NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru. Hal ini didukung Suwarno (2004:93) dan Epri Ayu Hapsari (2007:85) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Hubungan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Pertumbuhan Laba

© R Adisetiawan (2011:671) dalam penelitiannya mengatakan bahwa GPM merupakan salah satu rasio profitabilitas. GPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian Windi Hartini (2012:6) dan R Adisetiawan (2011:679), GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi Epri Ayu Hapsari (2007:85) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Dari hasil pemikiran tersebut, peneliti berpendapat bahwa GPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti memformulasikan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Working Capital to Total Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

H2 : *Current Liabilities to Inventory* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Operating Income to Liabilities* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



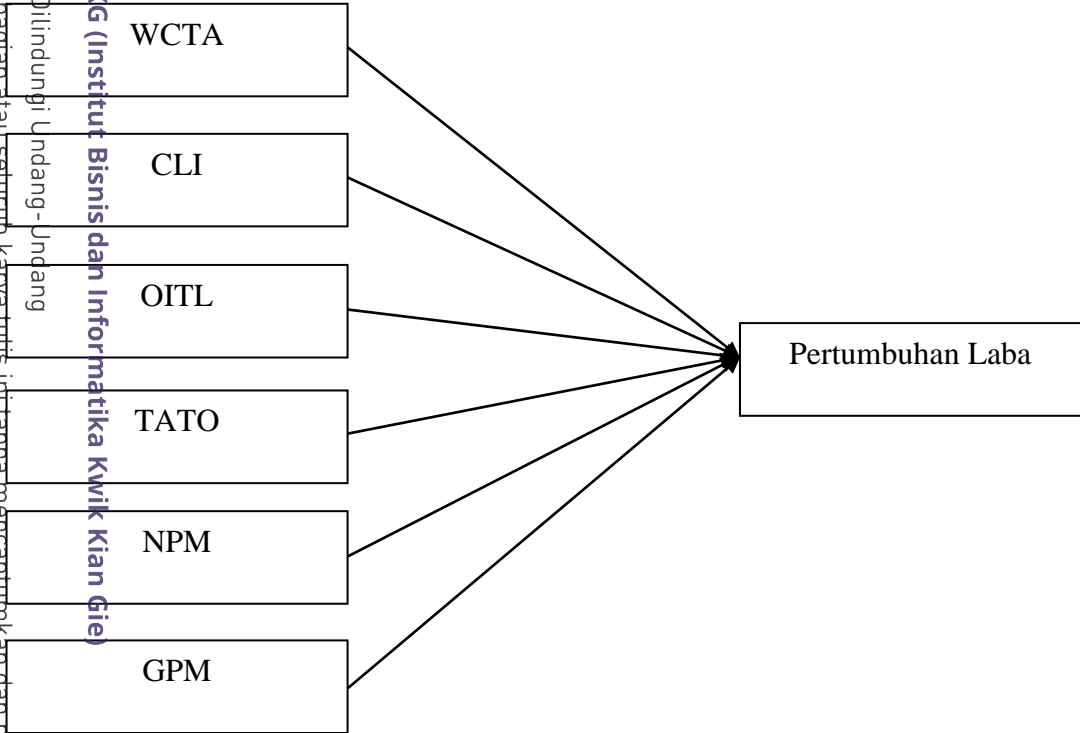
H4 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Ⓒ H5 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

H6 : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Kerangka Pemikiran**



**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.